

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 1994-2008 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Struktur Modal PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang dibentuk dari hutang dan modal sendiri mulai dari tahun 1994-2008 mengalami fluktuasi dan memiliki trend peningkatan. Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten tertinggi terjadi pada tahun 1997 sebesar 94,40%. Hal tersebut terjadi karena adanya penambahan hutang yang tidak diikuti oleh penambahan modal sendiri perusahaan. Sedangkan DER terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 23,93%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2002 terjadi revaluasi terhadap jumlah aktiva tetap PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Dengan demikian apabila dirata-ratakan dalam lima belas tahun terakhir struktur modal dengan menggunakan DER yang terdiri dari hutang dan modal sendiri PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten sebesar 64,18% yang mengandung arti bahwa 64,18% dari total modal yang dimiliki PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengandung unsur modal sendiri sebesar 35,82% dan 64,18% modal yang berasal dari pinjaman.

Hal ini berarti DER PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten berada pada kondisi yang cukup sehat, sesuai dengan ketentuan bahwa rasio DER akan lebih baik jika kurang dari 100%.

2. Profitabilitas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 1994-2008 cenderung mengalami penurunan. Profitabilitas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 1994 sebesar 42,01% dan ROA terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar -31,99%. Dan apabila dirata-ratakan tingkat ROA selama lima belas tahun terakhir sebesar 7,79%. Hal ini terjadi karena kenaikan total aktiva tidak diikuti oleh kenaikan laba perusahaan, sehingga menyebabkan ROA menjadi kecil.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa struktu modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari persamaan regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = -20,17 + 0,44 X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat terlihat bahwa apabila tidak ada struktur modal maka PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten mengalami kerugian sebesar Rp. 20,17 juta dan apabila ada stuktur modal sebesar 0,44 maka setiap penambahan struktur modal sebesar Rp1.00 dapat menambah profitabilitas sebesar 0,44 dan sebaliknya. Koefisien korelasi antara struktur modal dengan profitabilitas sebesar 0,40 dimana hubungan tersebut termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 16,30% menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal sebesar

16,30% dan 83,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dibuat, maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa struktur modal PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi. Pihak manajemen PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten diharapkan dapat menentukan kebijakan struktur modalnya dengan baik. Dengan menggunakan struktur modal maka diharapkan dapat meminimumkan biaya modal perusahaan.
2. Dalam hal ini sebaiknya perusahaan memfokuskan pada penggunaan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang. Karena semakin besar hutang yang dipakai maka semakin besar pula resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Akan tetapi, apabila perusahaan akan menambahkan hutang sebagai modal perusahaan, hendaknya perusahaan memilih hutang yang memiliki resiko kecil.
3. Profitabilitas PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten periode 1994-2008 cenderung mengalami penurunan. Agar hal tersebut tidak terjadi kembali untuk tahun berikutnya maka perusahaan harus dapat meningkatkan pendapatan dengan cara menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan secara produktif sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan

profitabilitas perusahaan dan sebaiknya perusahaan mengurangi aktiva yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga dengan hal tersebut maka akan mengurangi biaya pemeliharaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

